

Analisis Kebutuhan *Digital Animated Integrated Speech-Action Vocabulary* (DAINSPAV) Module Berbasis TPR untuk Menunjang *Joyful Learning* pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Nidya Chandra Muji Utami ¹, Imaningtyas ², Taofik ³
PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

¹ nidya-chandra@unj.ac.id

² imngtyas@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the need for developing a Digital Animated Integrated Speech-Action Vocabulary (DAINSPAV) Module based on the Total Physical Response (TPR) method to promote joyful learning for fourth-grade students. The research employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, focusing on the Analysis and Design stages in the first year. Based on the results of document analysis, teacher interviews, and student questionnaires, it was found that current English materials are not contextual, lack visual support, and have not applied TPR principles that link spoken language and physical movement. The design stage results indicate the need for an interactive bilingual digital module equipped with animations and pronunciation audio to enhance students' vocabulary mastery. This study is expected to serve as the foundation for developing a DAINSPAV module that supports language skills and creates a more engaging and meaningful learning experience for students.

Keywords: animated integrated speech action, English vocabulary, joyful learning, Total Physical Response (TPR), elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan *Digital Animated Integrated Speech-Action Vocabulary* (DAINSPAV) Module berbasis metode Total Physical Response (TPR) guna menunjang joyful learning pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE, yang pada tahun pertama difokuskan pada tahap Analysis dan Design. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan melalui studi dokumen, wawancara guru, dan kuesioner siswa, diketahui bahwa bahan ajar Bahasa Inggris yang digunakan belum kontekstual, minim unsur visual, serta belum menerapkan prinsip TPR yang menghubungkan bahasa lisan dan gerakan. Hasil tahap perancangan menunjukkan perlunya pengembangan modul digital yang interaktif, bilingual, dan dilengkapi animasi serta audio pelafalan untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam mengembangkan modul DAINSPAV berbasis TPR yang mendukung keterampilan bahasa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Kata Kunci: *animated integrated speech action*, kosakata bahasa Inggris, pembelajaran menyenangkan, *Total Physical Response* (TPR), sekolah dasar

A. Pendahuluan

Indonesia terus berupaya mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) menuju visi Indonesia Emas 2045 dengan menempatkan pembangunan manusia dan penguasaan ilmu pengetahuan sebagai prioritas utama. Salah satu kunci dalam mencetak generasi yang berdaya saing global adalah kemampuan berbahasa Inggris sejak usia dini (Rahayu Saputra, n.d.). Untuk itu, pemerintah telah memasukkan Bahasa Inggris sebagai muatan pembelajaran di sekolah dasar agar siswa memiliki dasar keterampilan berbahasa yang kuat. Namun, di lapangan masih banyak ditemukan keterbatasan bahan ajar yang benar-benar sesuai dengan karakteristik anak SD sebagai pemelajar bahasa asing pemula (Sjafty et al., n.d.).

Salah satu kekurangan yang paling menonjol adalah minimnya bahan ajar reading yang secara khusus dirancang untuk membangun penguasaan kosakata dasar atau *vocabulary building*. Padahal, penguasaan kosakata merupakan fondasi utama untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa

lainnya di jenjang berikutnya (Yaseen, 2021). Idealnya, teks dan aktivitas membaca di SD bersifat kontekstual, dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa, serta disajikan dengan cara yang sesuai dengan karakter anak yang aktif, senang meniru, dan menyukai unsur visual serta animasi (Dinh Nhu Ha et al., 2021; Mulyani & Djuanda, 2022; Oktavia & Jupri, 2022; Zulvira et al., 2021).

Pendekatan yang sejalan dengan karakter tersebut adalah *Total Physical Response* (TPR). Metode ini menggabungkan bahasa lisan (*speech*) dengan gerakan (*action*), sehingga membantu siswa memahami makna kosakata melalui pengalaman langsung dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan (*joyful learning*) (Astutik et al., 2019; Deepa, 2023; Husanović, 2022; Radić-Bojanić, 2020; Xie, 2021). Sayangnya, pembelajaran reading di kelas IV SD masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya hasil belajar, sumber belajar yang kurang kontekstual, serta metode mengajar yang belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik siswa (Sjafty et al., 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan efektivitas metode TPR dalam meningkatkan keterampilan berbahasa di berbagai jenjang (Dinh Nhu Ha et al., 2021; Dolnik, 2018; Radić-Bojanić, 2020; Xie, 2021). Namun, masih sangat sedikit penelitian yang mengintegrasikan metode TPR dengan bahan ajar reading berbasis animated illustrations yang fokus pada penguasaan kosakata untuk siswa SD (Utami, 2020; Utami & Rasyid, 2019; Wayan et al., 2020; Dixon et al., 2020; Permana, 2020). Hal ini menunjukkan adanya research gap dalam pengembangan bahan ajar yang interaktif, visual, dan sesuai dengan gaya belajar anak usia sekolah dasar (Oktavia & Jupri, 2022; Zulvira et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan *Digital Animated Integrated Speech-Action Vocabulary* (DAINSPAV) *Module* berbasis TPR untuk kelas IV SD. Modul ini dirancang untuk membantu siswa memahami kosakata melalui perpaduan bahasa lisan, gerakan, dan ilustrasi animasi dalam format digital, sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan.

DAINSPAV diharapkan mampu menjadi inovasi pembelajaran Bahasa Inggris yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan *vocabulary building*, tetapi juga menghadirkan pengalaman *joyful learning* yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai bagian dari tahap Analysis pada model ADDIE (*Analysis–Design–Development–Implementation–Evaluation*). Data dianalisis dengan tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi sumberikumpulkan melalui analisis dokumen, wawancara guru, dan kuesioner siswa. Data dianalisis dengan tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi sumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan *Digital Animated Integrated Speech-Action Vocabulary Module* (DAINSPAV) berbasis TPR untuk menunjang Joyful Learning Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas IV SD telah melalui tahapan-tahapan pengembangan dari model pengembangan ADDIE pada

tahun pertama penelitian. Guru bisa mengembangkan kompetensi dan lingkup materi yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah. Tahapan-tahapan pengembangan model ADDIE yang dilakukan peneliti dalam penelitian pengembangan pada tahun pertama ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (The Analysis Phase)

Tahapan pertama dari model ADDIE yang dilakukan pada tahun pertama dalam penelitian ini adalah tahap analisis (The Analysis Phase). Dalam tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yakni, a) melakukan validasi terhadap adanya kemungkinan berupa kesenjangan kinerja dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pembelajaran *vocabulary* dengan mempergunakan bahan ajar Bahasa Inggris di kelas IV SD, b) melakukan identifikasi kesulitan yang dialami oleh mahasiswa siswa kelas IV SD dalam meningkatkan jumlah dan pemahaman *vocabulary* mereka, c) melakukan analisis terhadap Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IV SD (Fase B), d) melakukan analisis terhadap bahan ajar Bahasa Inggris

yang dipergunakan pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IV SD dan e) melakukan penyusunan terhadap rencana dalam pelaksanaan proses penelitian. Berikut adalah deskripsi data hasil kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam tahap ini:

a) Memvalidasi Kesenjangan Kinerja

Pada tahap ini proses validasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman *vocabulary* siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan mempergunakan bahan ajar Bahasa Inggris yang dipelajari. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data pada tahap ini adalah *vocabulary test*.

Tes dilakukan terhadap 74 orang siswa Kelas IV Sekolah Dasar yang sedang mendapatkan pembelajaran Bahasa Inggris yang merupakan mata pelajaran wajib di SD. Hasil test menunjukkan rata-rata nilai *vocabulary test* para siswa Kelas IV Sekolah Dasar adalah 62% siswa memperoleh angka di bawah 75. Hal ini berarti bahwa bahwa tingkat pemahaman *vocabulary* siswa Kelas IV Sekolah Dasar masih rendah karena masih ada banyak siswa yang

belum mencapai target skor *vocabulary* melalui pembelajaran Bahasa Inggris dengan mempergunakan bahan ajar Bahasa Inggris yang dipakai sekarang yaitu ≥ 75 dari skala 100.

b) Melakukan Identifikasi

Hasil wawancara dengan guru dan siswa serta observasi di tiga kelas menunjukkan bahwa banyak siswa kelas IV SD masih kesulitan memahami makna kosakata dalam bahan ajar Bahasa Inggris, sehingga nilai penguasaan kosakata belum mencapai target minimal 75. Kondisi ini menegaskan perlunya inovasi pembelajaran yang membantu siswa memahami kosakata secara kontekstual dan menyenangkan. Pendekatan *Total Physical Response* (TPR) dinilai paling sesuai karena menghubungkan kata dengan gerakan, sehingga siswa dapat memahami makna tanpa terjemahan langsung. Oleh karena itu, pengembangan *Digital Animated Integrated Speech-Action Vocabulary* (DAINSPAV) Module berbasis TPR diharapkan mampu meningkatkan pemahaman kosakata sekaligus menciptakan pembelajaran Bahasa

Inggris yang interaktif dan menyenangkan di kelas IV SD.

c) Melakukan Analisis terhadap CP, TP, dan ATP Bahasa Inggris Sekolah Dasar Fase B (Kelas IV SD)

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar Fase B (Kelas IV SD). CP Pembelajaran Bahasa Inggris pada akhir Fase B adalah: Pada akhir Fase B, siswa memahami dan merespon teks lisan dan visual sederhana dalam bahasa Inggris. Dalam mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara, siswa mengikuti/merespon instruksi atau pertanyaan sederhana dalam bahasa Inggris dan membagikan informasi dengan kosakata sederhana. Siswa merespon berbagai teks/gambar secara lisan dan tulisan sederhana dengan alat bantu visual dan komunikasi non-verbal. Pada Fase B, siswa dapat berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris sederhana.

Seperti halnya pembelajaran Bahasa Inggris yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan lainnya,

pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IV SD juga mencakup keempat keterampilan berbahasa Inggris: menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Keempat keterampilan Berbahasa Inggris tersebut selanjutnya diselaraskan dalam Kurikulum Merdeka sesuai dengan perkembangan bahasa dan kognitif siswa Sekolah Dasar. Pada Fase B (kelas IV SD), keterampilan yang dilatih adalah Menyimak-Berbicara, Membaca-Memirsa, dan Menulis-Mempresentasikan.

d) Melakukan Analisis terhadap Bahan Ajar Bahasa Inggris Kelas IV SD

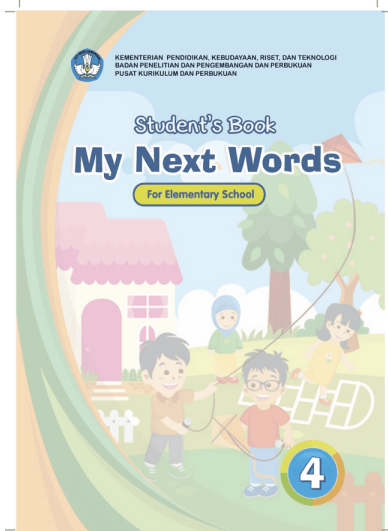
Analisis terhadap tiga bahan ajar Bahasa Inggris kelas IV SD yaitu My Next Words (Kemendikbudristek, 2021), Buku PAS Bahasa Inggris SD/MI Fase B (Yrama Widya, 2024), dan Super Bintang Bahasa Inggris SD/MI (Pustaka Tanah Air, 2023) dilakukan menggunakan instrumen berbasis kerangka Hutchinson dan Waters (1991) yang mencakup lima elemen: *input*, *content*, *language*, *task*, dan *test*, dengan fokus pada penerapan metode *Total Physical Response* (TPR).

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari aspek input, ketiga buku memiliki desain dan ilustrasi menarik, namun belum konsisten dalam penyajian bilingual maupun format digital. Dari segi *content*, isi materi umumnya sudah sesuai dengan CP, TP, dan ATP Fase B, tetapi pengembangan wacana kontekstual dan aktivitas berbasis aksi masih terbatas. Pada aspek *language*, kosakata dan struktur kalimat relatif mudah dipahami oleh siswa SD, namun belum semua buku menyediakan contoh pelafalan dan ilustrasi aksi yang mendukung penerapan TPR secara optimal.

Dari aspek task, latihan yang diberikan cenderung berfokus pada bentuk tulis dan belum sepenuhnya melibatkan aktivitas fisik atau interaksi langsung sebagaimana prinsip TPR. Sementara itu, pada aspek test, evaluasi sudah mencakup pilihan ganda dan esai, tetapi belum menilai keterampilan psikomotor secara konkret. Secara keseluruhan, hasil telaah menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan integratif seperti model *Digital Animated Integrated Speech-Action Vocabulary* (DAINSPAV) berbasis TPR agar

pengalaman belajar Bahasa Inggris di sekolah dasar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Berikut hasil telaah bahan ajar-bahan ajar di atas:

Gambar 1 Tampilan Cover Bahan Ajar Bahasa Inggris "My Next Words"



Bahan ajar *My Next Words* memiliki tampilan dan konten yang cukup baik serta disusun secara bilingual dengan materi yang selaras dengan CP, TP, dan ATP Fase B. Kosakata yang digunakan sesuai untuk siswa SD, namun penerapan bentuk imperatif khas TPR dan contoh pelafalan belum optimal. Ilustrasi membantu pemahaman makna, tetapi latihan masih terbatas pada kegiatan sederhana tanpa banyak aktivitas fisik berbasis TPR. Selain itu, komponen evaluasi belum tersedia. Secara umum, buku ini berpotensi baik, namun perlu penyempurnaan pada penerapan TPR, pelafalan, dan

evaluasi agar pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.

Gambar 2 Tampilan Cover Bahan Ajar "Buku PAS Bahasa Bahasa Inggris untuk SD/MI Semester 1 dan 2 untuk Kelas 4 Fase B"



Buku PAS Bahasa Inggris untuk SD/MI Kelas IV Fase B memiliki desain menarik, ukuran sesuai siswa SD, serta struktur dan evaluasi yang sudah baik. Materinya selaras dengan CP, TP, dan ATP Fase B dan disajikan melalui wacana tematik sederhana yang mudah dipahami. Kosakata yang digunakan sesuai tingkat siswa, namun belum menerapkan prinsip TPR secara optimal karena tidak berbentuk kalimat imperatif dan belum disertai ilustrasi gerak maupun contoh pelafalan. Latihan dan evaluasi sudah jelas serta dilengkapi kunci jawaban. Secara umum, buku ini cukup baik, namun masih memerlukan penguatan unsur TPR agar pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan.

Gambar 3 Tampilan Cover Bahan Ajar Bahasa Inggris “Super Bintang”



Buku Super Bintang Bahasa Inggris untuk SD/MI Kelas IV memiliki desain menarik dan ukuran yang sesuai untuk siswa SD, dengan konten yang telah selaras dengan CP, TP, dan ATP Fase B. Materinya disajikan secara runtut dan jelas, namun masih perlu perbaikan pada ketepatan bahasa, kejelasan instruksi, serta penerapan metode TPR. Penggunaan kosakata dasar sudah tepat, tetapi terdapat beberapa kesalahan gramatikal dan belum menggunakan kalimat imperatif maupun contoh pelafalan. Latihan dan evaluasi tersedia di setiap unit, meski sebagian petunjuk dan kunci jawaban kurang jelas serta minim ilustrasi gerak. Secara keseluruhan, buku ini cukup baik dari sisi isi dan tampilan, namun memerlukan penyempurnaan pada aspek bahasa, instruksi, dan penerapan TPR agar lebih komunikatif

dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Telaah terhadap bahan ajar Bahasa Inggris kelas IV SD menunjukkan bahwa elemen input seperti desain, ilustrasi, dan ukuran sudah layak untuk siswa SD, namun belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengayaan kosakata. Dari sisi bahasa, meski tata bahasa dan kosakata sudah sesuai, penerapan prinsip TPR masih terbatas karena belum menampilkan kalimat imperatif, animasi aksi, maupun contoh pelafalan. Latihan dan evaluasi memang tersedia, tetapi belum mencakup aktivitas berbasis TPR secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan *Digital Animated Integrated Speech-Action Vocabulary (DAINSPAV) Module* berbasis TPR untuk memperkaya penguasaan kosakata dan mendukung *joyful learning* bagi siswa kelas IV SD.

e) Menyusun Rencana Penelitian

Detail dari tahapan analisis dan desain dapat dilihat pada bagan dalamnya pada kegiatan ini peneliti menyusun rencana-rencana yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Dalam penyusunan rencana-rencana

tersebut diperhatikan kesesuaian dengan metode yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini, sehingga rencana yang tersusun dapat membantu ketercapaian dari tujuan penelitian. Seperti yang telah dijelaskan terdahulu, pada tahun pertama penelitian ini akan mencakup tahap analisis dan desain dari penelitian yang dijalankan. Detail dari tahapan analisis dan desain dapat dilihat pada bagan dalam Bab III.

2. Tahap Perancangan (The Design Phase)

Selanjutnya, tahap kedua dari model ADDIE yang dilakukan pada tahun pertama dalam penelitian ini adalah Tahap Perancangan (The Design Phase). Dalam tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yakni: pertama menentukan substansi isi bahan ajar Bahasa Inggris sesuai elemen-elemen isi bahan ajar yang terdiri atas elemen-elemen masukan “*input*”, isi “*content*”, bahasa “*language*”, tugas/ latihan “*task*” dan evaluasi “*test*” berbasis TPR method. Berikut adalah deskripsi data hasil kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam tahap ini:

a) Menentukan Substansi Isi Bahan Ajar Bahasa Inggris

(1) Hasil Angket Substansi Isi Bahan Ajar Menurut Kebutuhan Pengguna Bahan Ajar

Hasil analisis angket menunjukkan bahwa responden menginginkan bahan ajar Bahasa Inggris berbasis *Total Physical Response* (TPR) yang kontekstual, komunikatif, dan sesuai karakteristik siswa SD. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan perlunya pengembangan bahan ajar TPR yang mampu menciptakan pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan untuk mendukung pemahaman. Responden juga menghendaki bahan ajar disusun secara bilingual dan tersedia dalam format digital agar lebih interaktif. Dari sisi isi, materi harus selaras dengan CP, TP, dan ATP Fase B, disajikan secara runtut dan mudah dipahami, serta memuat wacana kontekstual yang mengembangkan keterampilan *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing*. Dalam aspek bahasa, diperlukan penggunaan *basic vocabulary* dan struktur kalimat sederhana dengan bentuk imperatif khas TPR, disertai ilustrasi aksi, animasi, dan contoh pelafalan yang

benar. Elemen tugas diharapkan berisi latihan berbasis TPR dengan instruksi sederhana dan mudah diikuti, sedangkan elemen evaluasi mencakup tes di akhir unit dengan petunjuk yang jelas dan umpan balik pembelajaran.

(2) Hasil Wawancara Substansi Isi Bahan Ajar Menurut Kebutuhan Pengguna Bahan Ajar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengguna menginginkan bahan ajar yang komunikatif, kontekstual, dan mendukung pembelajaran berbasis gerak serta *joyful learning*. Pada elemen input, responden menekankan pentingnya ilustrasi dan foto berwarna yang menarik untuk membantu pemahaman siswa. Dari sisi konten, materi diharapkan relevan dengan pembelajaran kelas IV SD dan disajikan secara jelas. Dalam aspek bahasa, kosakata yang digunakan perlu berupa *daily vocabulary* disertai ilustrasi aksi sesuai prinsip TPR serta contoh pelafalan yang benar. Untuk bagian tugas, diperlukan latihan keterampilan berbahasa berbasis TPR dengan instruksi yang sederhana dan mudah dipahami. Sementara pada aspek evaluasi, responden

menghendaki adanya tes di akhir setiap unit dengan petunjuk yang jelas dan dilengkapi kunci jawaban agar pembelajaran lebih terarah dan efektif.

(3) Klasifikasi Topik dan Kesesuaian dengan CP, TP, dan ATP Bahasa Inggris Fase B

Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun setiap bahan ajar memiliki variasi isi, terdapat kesamaan tema utama yang sejalan dengan CP, TP, dan ATP Bahasa Inggris Fase B. Topik-topik tersebut dapat dikelompokkan menjadi delapan kategori besar yang mencerminkan kesesuaian substansi dengan capaian pembelajaran kelas IV SD.

Gambar 4 Klasifikasi Topik-topik yang Terdapat dalam Bahan Ajar yang Dianalisa

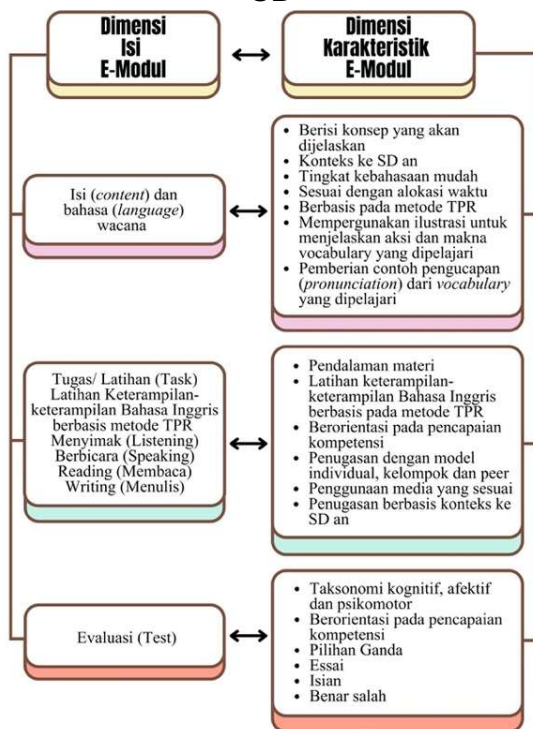
Klasifikasi Topik-topik yang terdapat dalam ketiga bahan ajar Bahasa Inggris untuk Kelas IV SD/MI	1. Parts of body
	2. Hobby
	3. Daily routines
	4. Telling time
	5. Parts of the house
	6 . Preposition of place
	7. Fruits and Vegetables
	8. Asking and Giving Directions

b) Kerangka *Integrated Speech-Action Vocabulary Module* (DAINSPAV) Berbasis TPR untuk Kelas IV SD

Berdasarkan hasil dari tahap analisis seperti yang telah diuraikan di

atas, maka dikembangkanlah kerangka *Integrated Speech-Action Vocabulary Module (DAINSPAV)* Berbasis TPR untuk Kelas IV SD. Uraian detail berikut ini menjelaskan kerangka *E-Module* DAINSPAV yang menggambarkan dimensi isi dan karakteristiknya. Dimensi isi yang dimaksud adalah organisasi materi dari kerangka *E-Module* DAINSPAV yang isi (*content*) dan Bahasa (*language*) berbasis TPR Method. Sedangkan dimensi karakteristik adalah sifat yang terkandung dalam tiap-tiap dimensi isi. Bagan di bawah ini menjelaskan kedua dimensi tersebut:

Gambar 5 Kerangka *DAINSPAV* Module Berbasis TPR untuk Kelas IV SD



Seperti yang dapat dilihat pada gambar di atas dimensi isi bahan ajar tiap modul *Integrated Speech-Action Vocabulary Module (DAINSPAV)* Berbasis TPR untuk Kelas IV SD terdiri atas isi (*content*) dan Bahasa (*language*) dalam wacana, latihan keterampilan-keterampilan bahasa Inggris yang terdiri atas menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) serta evaluasi/ tes. Pengorganisasian ini berlaku sama untuk ke sepuluh *lessons/* pembelajaran yang terdapat dalam bahan ajar ini. Keluasan uraian dalam masing-masing *lesson/* pembelajaran berbeda satu sama lain. Dengan begitu dapat dipahami bahwa jumlah waktu / pertemuan yang diperlukan untuk menuntaskan tiap *lesson/* pembelajaran tidaklah sama, tergantung pada kompetensi yang ditargetkan.

Sedangkan dimensi karakteristik tiap *lesson/* pembelajaran produk *Integrated Speech-Action Vocabulary Module (DAINSPAV)* Berbasis TPR untuk Kelas IV SD terdiri atas:

1. Isi (*content*) dan Bahasa (*language*) dalam wacana yang mempunyai karakteristik:

- Berisi konsep yang akan dijelaskan
- Konteks ke SD-an
- Tingkat kebahasaan mudah
- Sesuai dengan alokasi waktu
- Berbasis pada metode TPR
- Mempergunakan ilustrasi untuk menjelaskan aksi dan makna *vocabulary* yang dipelajari
- Pemberian contoh (*pronunciation*) dari *vocabulary* yang dipelajari

2. Latihan Keterampilan-keterampilan Bahasa Inggris yang mempunyai karakteristik:

- Pendalaman materi
- Latihan keterampilan-keterampilan bahasa Inggris berbasis pada metode TPR
- Berorientasi pada pencapaian kompetensi
- Penugasan dengan model individual, kelompok dan peer
- Penggunaan media yang sesuai
- Penugasan berbasis konteks ke SD-an

3. Evaluasi/ tes yang mempunyai karakteristik:

- Taksonomi afektif, kognitif dan psikomotor
- Berorientasi pada pencapaian kompetensi

- Pilihan Ganda/ Essai/ Isian/ Benar-Salah

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IV sekolah dasar masih memerlukan inovasi bahan ajar yang lebih kontekstual, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Tahap penelitian berikutnya direkomendasikan untuk berfokus pada perancangan, pengembangan, serta uji coba produk (Design–Development–Implementation) guna menilai efektivitas modul DAINSPAV dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan berbahasa Inggris siswa sekolah dasar secara komprehensifis gerak belum dimanfaatkan secara optimal.

Dengan demikian, dibutuhkan pengembangan *Digital Animated Integrated Speech-Action Vocabulary* (DAINSPAV) *Module* berbasis TPR sebagai media pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan unsur audio, visual, dan gerakan untuk memperkuat penguasaan kosakata serta meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa. Modul ini diharapkan mampu menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna sesuai dengan prinsip pembelajaran abad ke-21.

Tahap penelitian berikutnya direkomendasikan untuk berfokus pada perancangan, pengembangan, serta uji coba produk (Design–Development–Implementation) guna menilai efektivitas modul DAINSPAV dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan berbahasa Inggris siswa sekolah dasar secara komprehensif.

ACKNOWLEDGEMENT

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta (LPPM UNJ) melalui program Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Produk Inovasi Universitas Negeri Jakarta Nomor: 8/PPI/LPPM/III/2025, tanggal 12 Maret 2025. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Alfabeta.

Artikel in Press:

Deepa, B. Jurnal Pendidikan Tambusa *physical response in English language*. In *International Conference on Advances in Communications, Computing & Electronic Systems (ACCES-2022)*.

Mulyani, L., & Djuanda, U. (2022). *Peran guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar*.

Rahayu Saputra, E. (n.d.). *Best practice: Pentingnya mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar*. *Metodik Didaktik*. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/index>

Utami, N. (2020). *The relationship between interest in reading and English vocabulary mastery at fifth grade elementary school students*. ResearchGate.

- Utami, N., & Rasyid, Y. (2019). *The model of English teaching material for elementary school teacher education based on contextual approach. ICTES Proceedings.*
- Wayan, N., Adnyani, S., Bulan, A. A. I., & Dewi, F. (2020). *Teaching English vocabulary using song* (Vol. 3, Issue 1).
- Jurnal:**
- Astutik, Y., Megawati, F., & Aulina, C. N. (2019). Total physical response (TPR): How is it used to teach EFL young learners?. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(1), 92–103.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.18.1.7>
- Dinh Nhu Ha, N., Thi Thuy Trang, L., & Thi Thanh Hue, N. (2021). Teaching English vocabulary to young learners through total physical response method. *Ho Chi Minh City Open University Journal of Science*, 10(2), 26–40.
<https://doi.org/10.46223/HCMC OUJS>
- Dixon, C., Thomson, J., & Fricke, S. (2020). Evaluation of an explicit vocabulary teaching intervention for children learning English as an additional language in primary school. *Child Language Teaching and Therapy*, 36(2), 91–108.
<https://doi.org/10.1177/0265659020925875>
- Dolnik, J. (2018). Linguistic knowledge and command of language. *Jazykovedny Casopis*, 69(1), 77–89.
<https://doi.org/10.2478/jazcas-2018-0013>
- Husanović, D. (2022). The effectiveness of total physical response method in the process of learning and teaching English vocabulary to pre-adolescent learners in an online teaching setting. *Netsol: New Trends in Social and Liberal Sciences*, 7(2), 1–48.
<https://doi.org/10.24819/netsol2022.08>
- Oktavia, A. D., & Jupri, A. R. (2022). Penggunaan media film animasi kartun dalam pembelajaran di sekolah dasar: Studi tentang keterampilan

- menyimak siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 846–852.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2664>
- Permana, I. G. Y. (2020). Teaching vocabulary for elementary school students. *The Art of Teaching English as a Foreign Language*, 1(2), 1–4.
<https://doi.org/10.36663/tatefl.v1i2.56>
- Radić-Bojanić, B. (2020). Total physical response: Theoretical frameworks and general principles. *Педагошка Стварност*, 66(1), 72–83.
<https://doi.org/10.19090/ps.2020.1.72-83>
- Sjafty, O., Maili, N., & Hestiningsih, W. (2019). Masalah-masalah pembelajaran Bahasa Inggris pada sekolah dasar. *Media Penelitian Pendidikan*, 11(2), 54–62.
- Xie, R. (2021). The effectiveness of total physical response (TPR) on teaching English to young learners. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(2), 293–303.
<https://doi.org/10.17507/jltr.1202.11>
- Yaseen, A. (2021). Teaching English to young children as an innovative practice: Kuwaiti public kindergarten teachers' beliefs. *Cogent Education*, 8(1).
- Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846–1851.